

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT. ASAM JAWA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Manajemen*



Oleh :

SITI ROHIMA SARI SIREGAR
1305161034

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SITI ROHIMA SARI SIREGAR, NPM 1305161034, Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Asam Jawa Medan. Skripsi. 2017

Profitabilitas merupakan pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan aset, ekuitas maupun penjualan, sedangkan solvabilitas merupakan pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis penyebab terjadinya peningkatan hutang, untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan penjualan, untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan laba bersih dan untuk menganalisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Asam Jawa Medan.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan PT. Asam Jawa Medan. Dimana pada penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan penyebab peningkatan atas hutang perusahaan PT. Asam Jawa Medan untuk tahun 2012, tahun 2014 sampai tahun 2015 terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan, Penyebab pendapatan perusahaan untuk tahun 2012 dan tahun 2015 mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perputaran aktiva perusahaan baik dari kas, piutang maupun persediaan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga berdampak dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan, Penyebab laba perusahaan untuk tahun 2012 dan tahun 2015 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan Kinerja keuangan perusahaan PT. Asam Jawa Medan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga semakin tingginya hutang perusahaan.

Kata Kunci : *Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul skripsi “**Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Asam Jawa Medan**” dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda Kiramat Siregar dan Ibunda Masihol yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.Si, sebagai PD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, sebagai PD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.M Selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Pimpinan PT. Asam Jawa Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan melakukan riset kepada penulis.
10. Kepada Adinda Rika, Andri, Aswan dan Rini yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
11. Dan kepada teman Irma, Halimah, Nova, Mai, Ririn, Vani, Rahma yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, April 2017
Penulis

SITI ROHIMA SARI SIREGAR
1305160034

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan	10
b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	11
2. Analisa Laporan Keuangan	12
a. Pengertian Laporan Keuangan	12
b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	13
c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan	15
d. Jenis Analisa Laporan Keuangan.....	18
3. Rasio Profitabilitas	19
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	19
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	20
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	21
d. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas.....	22
4. Rasio Solvabilitas.....	26
a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	26
b. Manfaat Rasio Solvabilitas	27
c. Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas.....	28
d. <i>Total debt to total asset ratio</i>	29
e. <i>Debt to equity ratio</i>	30
B. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33

B. Definisi Operasional.....	33
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskriptif Data	37
2. Perhitungan Rasio Keuangan	39
3. Analisis Data	43
B. Pembahasan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan	4
Tabel I.2	Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan	5
Tabel III.1	Waktu Penelitian	35
Tabel IV.1	Laporan Neraca.....	37
Tabel IV.2	Laporan Laba Rugi	39
Tabel IV.3	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	44
Tabel IV.4	<i>Return On Investment</i> (ROI).....	45
Tabel IV.5	<i>Return On Equity</i> (ROE)	46
Tabel IV.6	<i>Debt Ratio</i>	47
Tabel IV.7	<i>Debt to Equity Ratio</i>	48
Tabel IV.8	Pengukuran Kinerja Keuangan	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	32
Gambar IV.1	Grafik Pertumbuhan NPM	53
Gambar IV.2	Diagram Pertumbuhan Laba Bersih dan Penjualan	54
Gambar IV.3	Grafik Pertumbuhan <i>Return On Investment</i>	55
Gambar IV.4	Diagram Pertumbuhan Laba Bersih dan Total Aset	56
Gambar IV.5	Grafik Pertumbuhan <i>Return On Equity</i>	57
Gambar IV.6	Diagram Pertumbuhan Laba Bersih dan Total Ekuitas.....	59
Gambar IV.7	Grafik Pertumbuhan <i>Debt Ratio</i>	60
Gambar IV.8	Diagram Pertumbuhan Hutang dan Total Aset.....	61
Gambar IV.9	Grafik Pertumbuhan <i>Debt to Equity Ratio</i>	62
Gambar IV.10	Diagram Pertumbuhan Hutang dan Total Ekuitas	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Di era keterbukaan sekarang ini, perusahaan perkebunan di pasar modal dihadapkan pada kondisi yang menuntut mereka untuk terbuka dalam menyajikan laporan keuangan. Keterbukaan dapat diartikan dengan penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan yang berkualitas dan pengungkapan secara penuh. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama perusahaan dalam penyampaian informasi keuangannya serta informasi lainnya, kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. (Harahap 2011 hal. 25)

Secara umum laporan keuangan berisi tentang pengaruh keuangan masa lalu dan tidak wajib untuk menyajikan informasi non keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. (Munawir 2007 hal. 64)

Analisis rasio keuangan sangat penting dilakukan, dimana analisa rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini

dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2011 hal.78) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu”. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Subramanyam (2010 hal. 44) menyatakan bahwa “Rasio dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe berikut ini yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio ukuran pasar”.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan tolak ukur yaitu rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan antar unsur-unsur neraca dan perhitungan rugi/laba satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dalam memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh (Sawir, 2010 hal.6).

Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2007 hal. 147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Menurut Houston (2010 hal. 90) Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROI) setelah bunga dan pajak. .Semakin besar ROI, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan yang bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya.

Menurut Herry (2015 hal. 230) *Return On Equity* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengeluaran ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas

Mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka perlu dilakukan analisis terhadap rasio solvabilitas. Menurut Riyanto (2008 hal. 32) mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu: solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala

kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Menurut Darsono (2005 hal. 54) *Debt Ratio* merupakan rasio yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor.

Menurut Jumingan (2011 hal. 122) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah total hutang yang dijamin dengan modal sendiri.

PT. Asam Jawa Medan merupakan suatu perusahaan besar swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (Kernel). Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri. Dalam laporan keuangan PT. Asam Jawa Medan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Laporan Keuangan pada PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Aset	%	Total Hutang	%	Ekuitas	%
2011	223.012.285.907	-	8.264.342.422	-	214.747.943.484	-
2012	244.639.371.842	9,7%	12.405.734.109	50,1%	232.233.637.733	8,1%
2013	266.599.767.993	8,9%	6.760.879.320	(45,5%)	259.838.888.673	11,9%
2014	294.959.892.487	10,6%	7.451.758.519	10,2%	287.508.133.968	10,6%
2015	328.646.036.354	11,4%	14.603.420.294	96%	314.042.616.060	9,2%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Dalam laporan keuangan dari PT. Asam Jawa Medan yang dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan total aset untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, begitu juga untuk hutang perusahaan untuk tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2015 pertumbuhan hutang juga mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk ekuitas untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 tingkat pertumbuhan mengalami penurunan.

Tahun 2015 hutang perusahaan mengalami peningkatan, peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

Menurut Houston (2010, hal.84) menyatakan bahwa pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan.

Sedangkan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan :

Tabel I.2
Laporan Keuangan pada PT. Asam Jawa Medan
Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan	%	Laba Bersih	%
2011	299.435.050.000	-	58.504.341.421	-
2012	293.037.861.000	(2,1%)	57.485.694.249	(1,7%)
2013	371.368.852.500	26,7%	57.605.250.940	0,2%
2014	407.420.321.410	9,7%	57.669.245.295	0,1%
2015	385.671.741.409	(5,4%)	56.534.482.091	(1,9%)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa Medan

Dalam laporan keuangan dari PT. Asam Jawa Medan yang dapat dilihat tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan untuk tahun 2015 mengalami penurunan, begitu juga dengan laba perusahaan, dimana pertumbuhan keuntungan perusahaan untuk tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan.

Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Asam Jawa Medan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan

pengelolaan baik dari penjualan, asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Menurut Ang Robert (2007 hal. 89) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan. Jika biaya hutang lebih besar akan berakibat dengan keuntungan perusahaan semakin kecil, demikian sebaliknya (Houston, 2010 hal. 228).

Untuk mencapai tingkat keberhasilan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangannya, yang dilihat pencapaian laba yang diterima perusahaan, dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas diukur dapat diukur dengan menggunakan, *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI).

Untuk mengetahui seberapa hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangannya, yang dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Dimana rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dalam mengukur hutang perusahaan adalah *Debt to total assets ratio*, dan *Debt to equity ratio*.

Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas ini sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penilaian pada rasio profitabilitas, maka perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan, dan juga perusahaan dapat mengendalikan hutang-hutang perusahaan agar lebih efisien dalam penggunaan untuk kegiatan operasional.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya. Peneliti Dessie Handayani (2013) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam

mengelola keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul "**Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Asam Jawa Medan**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah mengenai rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan yaitu:

1. Total hutang perusahaan untuk tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan.
2. Penjualan perusahaan untuk tahun 2012 dan tahun 2015 mengalami penurunan.
3. Laba bersih perusahaan untuk tahun 2012, tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasan. Penelitian membahas tentang tingkat laba dan hutang perusahaan berdasarkan dari penjualan, total hutang, ekuitas dan total asset perusahaan yang diukur dengan NPM, ROI, ROE, *Debt ratio* dan DER dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah yang menyebabkan peningkatan hutang pada PT. Asam Jawa Medan?
- b. Apakah yang menyebabkan penurunan penjualan pada PT. Asam Jawa Medan?
- c. Apakah yang menyebabkan penurunan laba bersih pada PT. Asam Jawa Medan?
- d. Bagaimana rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Asam Jawa Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk menganalisis penyebab terjadinya peningkatan hutang pada PT. Asam Jawa Medan
- b. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan penjualan pada PT. Asam Jawa Medan
- c. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan laba bersih pada PT. Asam Jawa Medan
- d. Untuk menganalisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Asam Jawa Medan.

2. Manfaat

Adapun kegunaan serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

b. Manfaat Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan perusahaan masa ini dan masa datang.

c. Manfaat Secara Akademis,

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Jumingan (2011 hal. 239) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Fahmi (2012 hal. 2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Sutrisno (2009 hal. 53) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dari definisi kinerja keuangan yang dipaparkan, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, informasi dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan..

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah dibuat oleh masing-masing perusahaan. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan Menurut Munawir (2007 hal. 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1) Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Kemudian Moin (2010 hal. 153) mengungkapkan bahwa berbagai pihak melakukan penilaian untuk tujuannya masing-masing diantaranya adalah:

- 1) Bagi para analis sekuritas melakukan penilaian untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham.
- 2) Bagi analis kredit melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar risiko perusahaan berkaitan dengan aktivitas pinjaman.
- 3) Bagi para calon investor melakukan

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi karena laporan keuangan menyajikan informasi mengenai suatu perusahaan. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba rugi.

Menurut Subramanyam (2010 hal.3) analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan

bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Syamsuddin (2011 hal. 37) analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Jadi analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Tujuan Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 hal. 5) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan Menurut Harahap (2011 hal.195), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
 - a) Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - c) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (aset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indikator pasar modal.
 - d) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e) Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana.
- 7) Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.

c. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. menurut Hanafi

(2007 hal. 12) menjelaskan bahwa ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas.

Secara lengkap menurut Kasmir (2012 hal. 28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan diatas, penulis hanya menggunakan laporan Neraca dan laporan laba rugi.

- 1) Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir 2012 hal. 28). Sedangkan menurut Munawir (2007 hal. 13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Elemen-elemen dalam neraca adalah sebagai berikut:

- a) Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

- b) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.
- c) Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2012 hal.,29). Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2007 hal.26), Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.

- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

d. Jenis Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2007 hal. 238) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
- 2) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
- 3) Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
- 4) Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Menurut Riyanto (2008 hal. 331) juga mengelompokan rasio kedalam rasio-rasio likuiditas, rasio-rasio leverage, rasio-rasio aktivitas, dan rasio-rasio profitabilitas:

- 1) Rasio Likuiditas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (*current ratio, acid test ratio*).
- 2) Rasio Leverage Adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (*debt to total assets ratio, net worth to debt ratio* dan lain sebagainya)
- 3) Rasio-rasio Aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dayanya (*inventory turnover, average collection period*, dan lain sebagainya).
- 4) Rasio-rasio Profitabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales. Return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya).

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Menurut Sartono (2009 hal.122) yang menyatakan bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012 hal.196) , yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Irawati (2006 hal. 58) yang menyatakan bahwa Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan

Kasmir (2012 hal.197) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan seorang investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan. Menurut Hartono (2007 hal. 112), tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1. Profit Margin

Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2. *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilization* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3. *Total equity*

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

d. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Jenis-jenis profitabilitas menurut Syamsuddin (2011 hal. 61) yaitu:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Net Profit

Margin juga dapat dikatakan sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.

Menurut Herry (2015 hal. 235) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih”.

Menurut Riyanto (2008 hal. 98) “Semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. meningkatnya *Net Profit Margin* akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasi modalnya, sehingga mengakibatkan laba akan meningkat”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net profit margin* ini menunjukkan berapa besar presentase laba setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba setelah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyalakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Dimana perhitungan NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Syamsuddin (2011 hal. 65) “*Net Profit Margin* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ROE sebagaimana *Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

2) ***Return on Investment (ROI)***

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROI mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Houston (2010 hal. 90) menyatakan bahwa rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROI) setelah bunga dan pajak.

Menurut Riyanto (2008 hal. 336) menyebut istilah ROA dengan *NetEarning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Dimana perhitungan GPM dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Horne (2007 hal. 235), “ROI mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva

3) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan alat yang lazim digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Bagi investor, analisis *Return On Equity* menjadi penting karena dengan analisis tersebut dapat diketahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan. bagi perusahaan, analisis ini menjadi penting karena merupakan faktor penarik bagi investor untuk melakukan investasi. Apabila *Return On Equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada pertumbuhan laba.

Menurut Fahmi (2012 hal. 98) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Herry (2015 hal. 230) *Return On Equity* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggelaaan ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah

dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Dimana perhitungan ROI dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Hanafi (2009 hal. 197) *Return On Equity* yaitu menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham (*earning available for common stockholder*) agar bisa terlihat seberapa besar kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba, maka diperlukan perhitungan laba bersih yang sudah dikurangi dengan biaya bunga dari modal asing (*cost of debt*) dan pajak perseroan (*income tax*)

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa analisis menggunakan istilah rasio leverage yang berarti mengukur seberapa besar kontribusi pemilik sebagai pemegang saham.

Menurut Riyanto (2008 hal. 32) mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu: “solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan”.

Menurut Moeljadi (2006 hal. 51) mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu: “solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar total hutangnya”.

Menurut Jumingan (2011 hal. 74) mendefinisikan tentang solvabilitas, yaitu: “sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dan pinjaman”.

Berdasarkan ketiga definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan/daya ungkit perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan.

b. Manfaat Rasio Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan banyak memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi.

Menurut Kasmir (2012 hal. 153) beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Pengukuran rasio solvabilitas, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu: Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi. Adapun pengukuran rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Total debt to total asset ratio* dan *Debt to equity ratio*

Menurut Kasmir (2012 hal. 230) menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

- 1) *Total debt to total asset ratio*,
- 2) *Debt to equity ratio*,

- 3) *Time interest earning ratio*,
- 4) *Fixed charge coverage ratio*, dan
- 5) *Debt service ratio*.

d. *Total debt to total asset ratio*

Debt to asset ratio yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor (Darsono, 2005 hal. 54).

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen. Untuk menghitung *total debt to total asset ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Total debt to total asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Semakin beresiko, kreditor meminta imbalan semakin tinggi.

e. *Debt to equity ratio*

Menurut Jumingan (2011 hal. 122), menyatakan bahwa tingkat solvabilitas (*solvency level*) dapat diukur dengan rasio total hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*), yaitu: “*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengetahui berapa jumlah total hutang yang dijamin dengan modal sendiri”.

Debt to equity ratio adalah imbangannya antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Darsono (2005 hal. 54), “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman”. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

B. Kerangka Berfikir

PT Asam Jawa Medan adalah perusahaan swasta yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan. Didalam setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas, dimana tujuan laporan keuangan dilakukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Munawir (2008 hal. 36) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari pengeloan aktiva, modal serta pertumbuhan penjualan perusahaan. Dimana rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan NPM, ROI dan ROE.

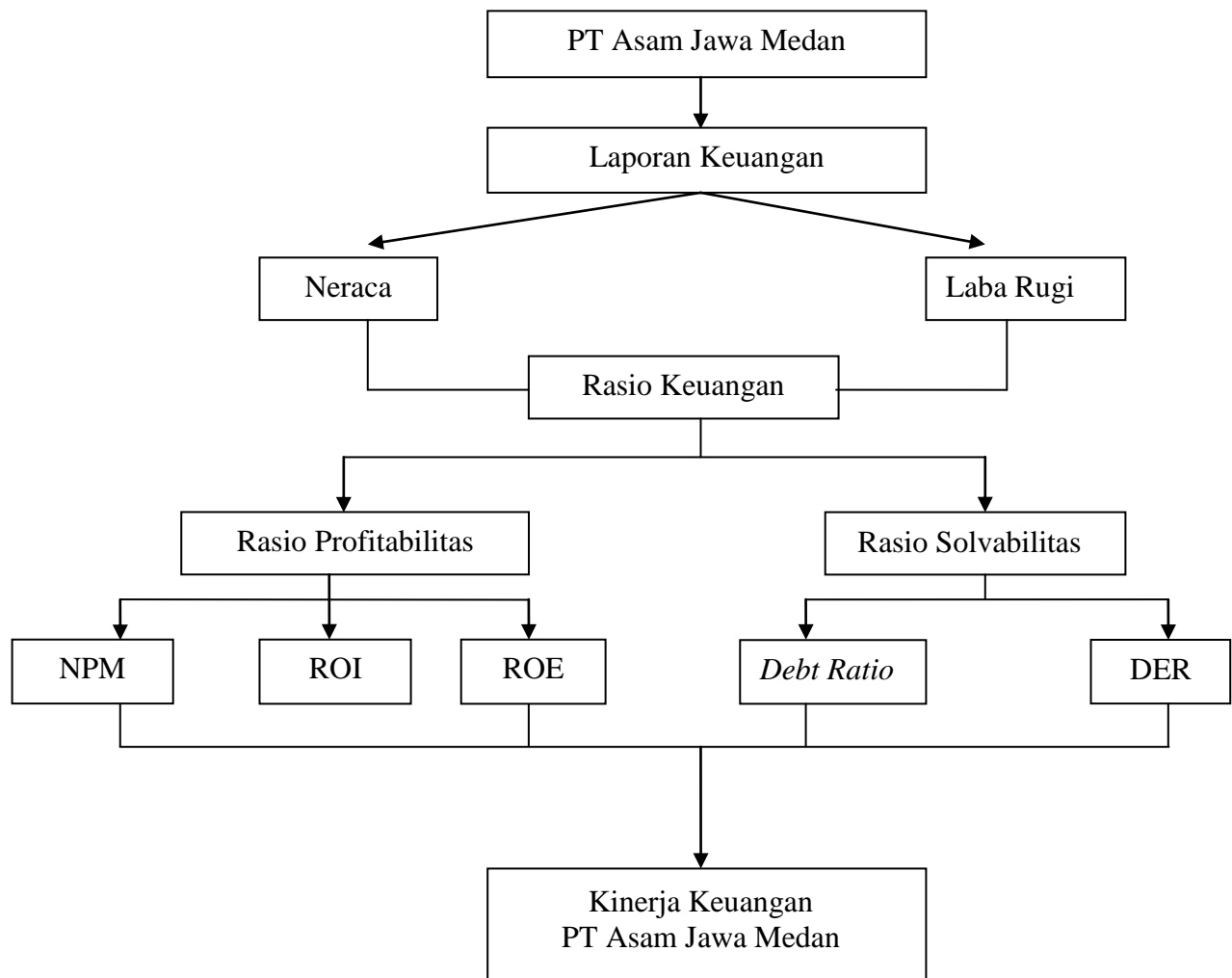
Sedangkan untuk rasio solvabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya yang mana bila perusahaan dibubarkan. Dimana rasio solvabilitas dilakukan dengan menggunakan *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Reclly Bima Rhamadana (2016) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dalam kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas dalam kondisi kinerja keuangan perusahaan baik, sedangkan rasio solvabilitas dalam kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

Peneliti Dessie Handayani (2013) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan

menggunakan rasio. Penelitian melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas yaitu dengan NPM, ROE dan ROI, dan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt ratio* dan DER, yang dapat dituangkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar II.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Asam Jawa dan diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Menurut Sugiyono (2011 hal. 11) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Defenisi Operasional

1. Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan.
2. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode, yang dapat diukur :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan perusahaan . Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return on Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan aktiva perusahaan. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return on Equity (ROE)

Return On equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas pengelolaan modal yang dimiliki perusahaan. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Yang dapat diukur:

a. Debt Ratio

Debt Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang atas total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat di dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Asam Jawa Medan yang beralamat di jalan Gajah Mada No. 40 Medan

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar				Apr					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pra Riset				■																		
2.	Pengajuan & Pengesahan judul					■	■	■															
3.	Bimbingan & Penyelesaian Proposal						■	■	■	■													
4.	Seminar Proposal										■												
5.	Analisa Pengolahan Data														■	■							
6.	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian															■	■	■	■				
7.	Sidang Skripsi																						■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data sekunder

merupakan data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT. Asam Jawa Medan, Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2011 sampai tahun 2015.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Menghitung rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio NPM, ROI, ROE, *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.
2. Menganalisis penyebab peningkatan atas hutang perusahaan.
3. Menganalisis penyebab menurunnya laba perusahaan
4. Menganalisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT. Asam Jawa Medan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana profitabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengeloan aktiva, ekuitas maupun dari penjualan perusahaan. Selain profitabilitas, pengukuran atan penggunaan hutang perusahaan juga penting dilakukan, dimana perusahaan harus mampu dalam mengelola penggunaan hutang dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan yang juga berdampak dengan peningkatan atas keuntungan perusahaan tersebut.

Dalam laporan keuangan PT. Asam Jawa untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
Laporan Neraca pada PT. Asam Jawa
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas
2011	223.012.285.907	8.264.342.422	214.747.943.484
2012	244.639.371.842	12.405.734.109	232.233.637.733
2013	266.599.767.993	6.760.879.320	259.838.888.673
2014	294.959.892.487	7.451.758.519	287.508.133.968
2015	328.646.036.354	14.603.420.294	314.042.616.060

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa

Dalam laporan keuangan dari PT. Asam Jawa yang dapat dilihat dari total aset untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, begitu

juga untuk hutang perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2013 total hutang perusahaan mengalami penurunan. Peningkatan hutang perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya asset perusahaan yang banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar. Begitu juga untuk ekuitas perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan.

Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Asam Jawa, menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2
Laporan Laba Rugi pada PT. Asam Jawa
Tahun 2011-2015

Tahun	Pendapatan	Beban Operasional	Laba Bersih
2011	299.435.050.000	(240.930.708.579)	58.504.341.421
2012	293.037.861.000	(235.552.166.751)	57.485.694.249
2013	371.368.852.500	(313.763.601.560)	57.605.250.940
2014	407.420.321.410	(349.751.076.115)	57.669.245.295
2015	385.671.741.409	(329.137.259.318)	56.534.482.091

Sumber : Laporan Keuangan PT. Asam Jawa

Untuk tingkat pendapatan pada PT. Asam Jawa untuk tahun 2015 mengalami penurunan, begitu juga untuk beban operasional perusahaan juga cenderung mengalami penurunan, hal ini juga diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk laba bersih pada PT. Asam Jawa menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik melebihi harga pokok penjualan. Adapun rumus dari rasio NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{58.504.341.421}{299.435.050.000} \times 100\% \\ &= 19,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{57.485.694.249}{293.037.861.000} \times 100\% \\ &= 19,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{57.605.250.940}{371.368.852.500} \times 100\% \\ &= 15,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{57.669.245.295}{407.420.321.410} \times 100\% \\ &= 14,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{56.534.482.091}{385.671.741.409} \times 100\% \\ &= 14,6 \%\end{aligned}$$

2) *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Rumus dari rasio ROI sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2011} &= \frac{58.504.341.421}{223.012.285.907} \times 100\% \\ &= 26,2 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2012} &= \frac{57.485.694.249}{244.639.371.842} \times 100\% \\ &= 23,5\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2013} &= \frac{57.605.250.940}{266.599.767.993} \times 100\% \\ &= 21,6\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2014} &= \frac{57.669.245.295}{294.959.892.487} \times 100\% \\ &= 19,5\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{56.534.482.091}{328.646.036.354} \times 100\% \\ &= 17,2\%\end{aligned}$$

3) *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{58.504.341.421}{214.747.943.484} \times 100\% \\ &= 27,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{57.485.694.249}{232.233.637.733} \times 100\% \\ &= 24,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{57.605.250.940}{259.838.888.673} \times 100\% \\ &= 22,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{57.669.245.295}{287.508.133.968} \times 100\% \\ &= 20,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{56.534.482.091}{314.042.616.060} \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

b) *Rasio Solvabilitas*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang

lebih kecil. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Adapun rumus dari rasio *Debt Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{8.264.342.422}{223.012.285.907} \times 100\%$$

$$= 3,7 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{12.405.734.109}{244.639.371.842} \times 100\%$$

$$= 5,1\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{6.760.879.320}{266.599.767.993} \times 100\%$$

$$= 2,3\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7.451.758.519}{294.959.892.487} \times 100\%$$

$$= 2,5\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{14.603.420.294}{328.646.036.354} \times 100\%$$

$$= 4,4\%$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun rumus dari *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{8.264.342.422}{214.747.943.484} \times 100\%$$

$$= 3,8 \%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{12.405.734.109}{232.233.637.733} \times 100\%$$

$$= 5,3\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{6.760.879.320}{259.838.888.673} \times 100\%$$

$$= 2,6\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{7.451.758.519}{287.508.133.968} \times 100\%$$

$$= 2,6\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{14.603.420.294}{314.042.616.060} \times 100\%$$

$$= 4,7\%$$

3. Analisis Data

a) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas pada PT. Asam Jawa untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio NPM, ROI dan ROE.

1) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio NPM yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 NPM mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Net Profit Margin (NPM)
PT. Asam Jawa

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Rasio NPM
2011	58.504.341.421	299.435.050.000	19,5%
2012	57.485.694.249	293.037.861.000	19,6%
2013	57.605.250.940	371.368.852.500	15,5%
2014	57.669.245.295	407.420.321.410	14,2%
2015	56.534.482.091	385.671.741.409	14,6%

Sumber: data laporan keuangan PT.Asam Jawa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa NPM untuk tahun 2011 sebesar 19,5%, ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 19,6%, untuk tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 15,5% dan 14,2%. sedangkan untuk tahun 2015 NPM mengalami peningkatan menjadi 14,6% Ditahun 2012 dan tahun 2015 untuk NPM mengalami peningkatan hal ini terjadi dikarenakan menurunnya laba laba bersih yang juga diikuti dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun 2013 sampai tahun 2014 NPM mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPM yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2011 sampai tahun 2015. NPM pada

PT. Asam Jawa kondisi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan dan juga tingkat penjualan perusahaan yang tidak maksimal, selain itu juga dikarenakan besarnya biaya operasional yang dimiliki oleh perusahaan.

2) *Return On Investment (ROI)*

Rasio ROI yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Return On Investment (ROI)
PT. Asam Jawa

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Rasio ROI
2011	58.504.341.421	223.012.285.907	26,2 %
2012	57.485.694.249	244.639.371.842	23,5 %
2013	57.605.250.940	266.599.767.993	21,6 %
2014	57.669.245.295	294.959.892.487	19,5 %
2015	56.534.482.091	328.646.036.354	17,2 %

Sumber: data laporan keuangan PT.Asam Jawa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2011 sebesar 26,2%, ditahun 2012 ROI perusahaan mengalami penurunan menjadi 23,5%. Ditahun 2013 sampai tahun 2015 ROI mengalami penurunan menjadi 21,6%, 19,5%, dan 17,2% hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 ROI pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan dikarenakan menurunnya laba bersih perusahaan yang disebabkan dari rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

3) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ROE yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
***Return On Equity* (ROE)**
PT. Asam Jawa

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2011	58.504.341.421	214.747.943.484	27,2 %
2012	57.485.694.249	232.233.637.733	24,8 %
2013	57.605.250.940	259.838.888.673	22,2 %
2014	57.669.245.295	287.508.133.968	20,1 %
2015	56.534.482.091	314.042.616.060	18 %

Sumber: data laporan keuangan PT.Asam Jawa

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2011 sebesar 27,2%, ditahun 2012 ROE perusahaan mengalami penurunan menjadi 24,8%. Ditahun 2013 sampai tahun 2015 ROE mengalami penurunan menjadi 22,2%, 20,1%, dan 18% hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan.

Menurunnya rasio *Return On Equity* perusahaan terjadi dikarenakan keuntungan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan, dimana untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 ROE pada PT. Asam Jawa mengalami penurunan. Keadaan ini kurang baik bagi perusahaan karena rendahnya pengelolaan modal perusahaan yang menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas pada PT. Asam Jawa untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan rasio *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.

1) Total Debt To Total Asset Ratio (*Debt Ratio*)

Debt Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Debt to Ratio
PT. Asam Jawa

Tahun	Total Hutang	Total Asset	Debt to Ratio
2011	8.264.342.422	223.012.285.907	3,7 %
2012	12.405.734.109	244.639.371.842	5,1 %
2013	6.760.879.320	266.599.767.993	2,3 %
2014	7.451.758.519	294.959.892.487	2,5 %
2015	14.603.420.294	328.646.036.354	4,4 %

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa *debt ratio* untuk tahun 2011 sebesar 3,7% untuk ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 5,1%, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Ditahun 2013 *debt ratio* mengalami penurunan menjadi 2,3%, hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah hutang perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 *debt ratio* mengalami peningkatan menjadi 2,5% dan 4,4%, peningkatan ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan yang diikuti juga dengan meningkatnya asset perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* yang terjadi pada PT. Asam Jawa untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 sudah cukup baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang tidak besar, maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt Ratio yang terjadi pada perusahaan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.7
***Debt to Equity Ratio* (DER)**
PT. Asam Jawa

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt to Equity Ratio
2011	8.264.342.422	214.747.943.484	3,8 %
2012	12.405.734.109	232.233.637.733	5,3 %
2013	6.760.879.320	259.838.888.673	2,6 %
2014	7.451.758.519	287.508.133.968	2,6 %
2015	14.603.420.294	314.042.616.060	4,7 %

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2011 sebesar 3,8 % ditahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 5,3%, peningkatan yang terjadi untuk *debt to equity ratio* disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan yang juga diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan, ditahun 2013 dan tahun 2014 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dan memperoleh nilai yang sama sebesar 2,6%, dimana penurunan ini terjadi dikarenakan menurunnya hutang perusahaan yang diikuti dengan peningkatan atas ekuitas yang dimiliki perusahaan. Untuk tahun 2015

debt to equity ratio mengalami peningkatan menjadi 4,7%, dimana peningkatan yang terjadi untuk *debt to equity ratio* disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* yang terjadi pada PT. Asam Jawa untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 sudah cukup baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, dan semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi hutang-hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan.

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran dengan NPM, ROI dan ROE sedangkan rasio solvabilitas yang dilakukan dengan pengukuran terhadap *Debt Ratio* dan *DER*, maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT. Asam Jawa dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel IV.8
Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas pada PT. Asam Jawa Tahun 2011-2015

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Profitabilitas					
NPM	19,5%	19,6%	15,5%	14,2%	14,6%
ROI	26,2%	23,5%	21,6%	19,5%	17,2%
ROE	27,2%	24,8%	22,2%	20,1%	18%
Rasio Solvabilitas					
Debt Ratio	3,7%	5,1%	2,3%	2,5%	4,4%
DER	3,8%	5,3%	2,6%	2,6%	4,7%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2017

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Asam Jawa yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mengalami penurunan, dengan rasio profitabilitas yang mengalami penurunan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami penurunan, sedangkan rasio solvabilitas yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa semakin besarnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan.

B. Pembahasan

1. Penyebab Peningkatan Hutang pada PT. Asam Jawa Medan

Hutang perusahaan PT. Asam Jawa untuk tahun 2012, tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan hal ini terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan. Dengan meningkatnya hutang perusahaan juga akan berdampak dengan keuntungan perusahaan, hal ini terbukti dengan laba pada perusahaan mengalami penurunan.

Menurut Ang Robert (2007 hal. 89) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat hutang akan mempengaruhi besarnya laba yang dicapai oleh

perusahaan. Jika biaya hutang lebih besar akan berakibat dengan keuntungan perusahaan semakin kecil, demikian sebaliknya (Brigham, 2011 hal. 228).

Dapat disimpulkan bahwa hutang perusahaan yang meningkat dapat berdampak dengan keuntungan perusahaan, dimana perusahaan harus berusaha untuk dapat membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan keuntungan yang dimiliki perusahaan.

2. Penyebab penurunan pendapatan pada PT. Asam Jawa Medan

Pendapatan perusahaan PT. Asam Jawa Medan untuk tahun 2012 dan tahun 2015 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perputaran aktiva perusahaan baik dari kas, piutang maupun persediaan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga berdampak dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan.

Menurut Harahap (2015 hal. 309) mengemukakan bahwa perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan penggunaan atas aktiva yang dimiliki perusahaan, baik dari penggunaan kas, piutang maupun persediaan yang dimiliki perusahaan.

3. Penyebab penurunan laba bersih pada PT. Asam Jawa Medan

Laba perusahaan PT. Asam Jawa Medan untuk tahun 2012 dan tahun 2015 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk

biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas ataupun penjualannya, untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Munawir (2007 hal. 147) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

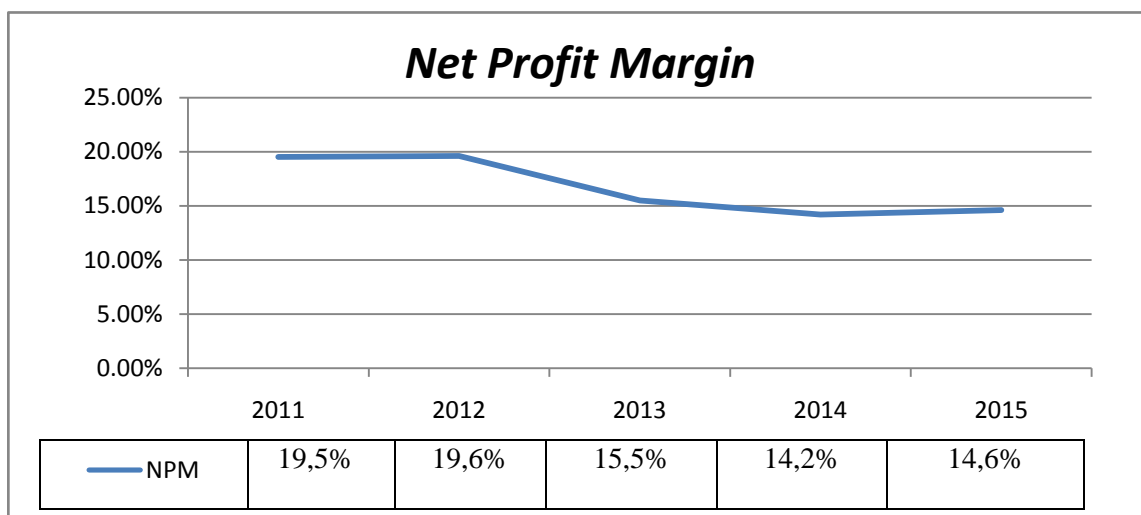
Dapat disimpulkan bahwa keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya

4. Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan PT. Asam Jawa Medan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode.

a) Net Profit Margin (NPM)

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Asam Jawa Medan melalui *Net Profit Margin* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

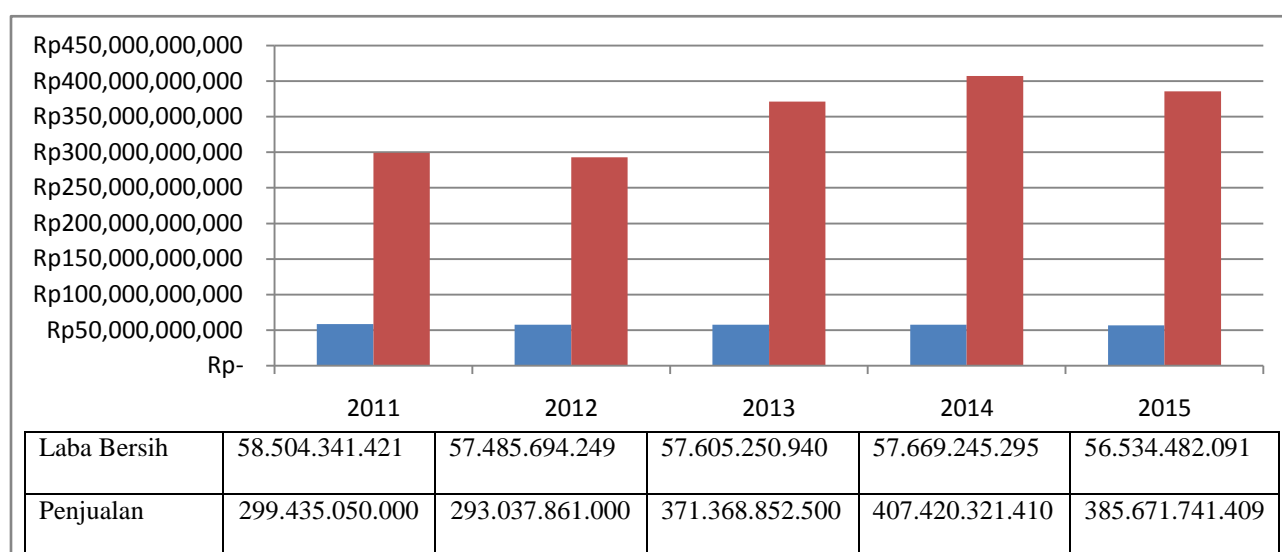


Gambar IV.1 Grafik Pertumbuhan Rasio NPM

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 19,5%, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 19,6% kenaikan tersebut disebabkan meningkatnya penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2013 NPM mengalami penurunan menjadi 15,5%, hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya penjualan perusahaan dan meningkatnya biaya operasional perusahaan, kemudian pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan menjadi 14,2%, penurunan tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya penjualan dan besarnya biaya operasional perusahaan, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 14,6% kenaikan tersebut disebabkan karena menurunnya penjumlahan perusahaan yang berdampak dengan laba perusahaan yang juga mengalami penurunan. Hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui NPM mengalami penurunan, hal ini dikanrenakan pengukuran rasio NPM yang mengalami penurunan. Ini membuktikan bahwa dalam melakukan kegiatan usahanya perusahaan kurang mampu dalam meningkatkan penjualan, sehingga berdampak dengan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan.

Menurut Hery (2015, hal 235) menyatakan bahwa *Net profit margin* yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Perubahan nilai NPM disebabkan oleh perubahan Laba Bersih dan Penjualan yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Laba Bersih dan Penjualan dijelaskan pada diagram di bawah ini:



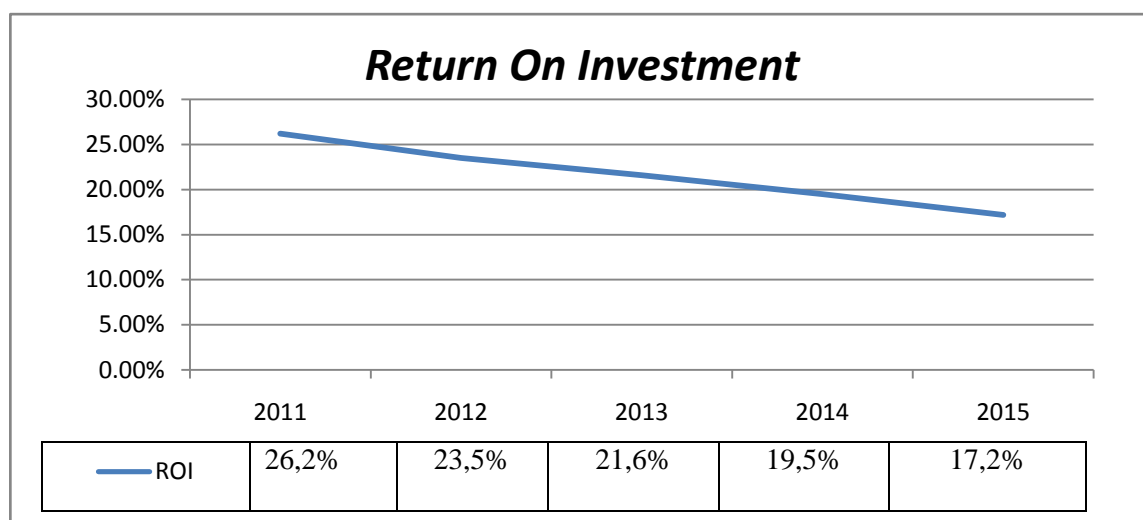
Gambar IV.2 Diagram pertumbuhan Laba Bersih dan Penjualan (dalam jutaan rupiah)

Untuk rasio *Net Profit Margin* (NPM) secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa NPM dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional kurang baik. Hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasional perusahaan, dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional pada PT. Asam Jawa Medan sehingga mengakibatkan laba yang kecil bagi perusahaan. Dengan menurunnya NPM

pada perusahaan akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh atas penjualan.

b) *Return On Investment (ROI)*

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Asam Jawa Medan melalui *Return On Investment* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



Gambar IV.3 Grafik Pertumbuhan Rasio ROI

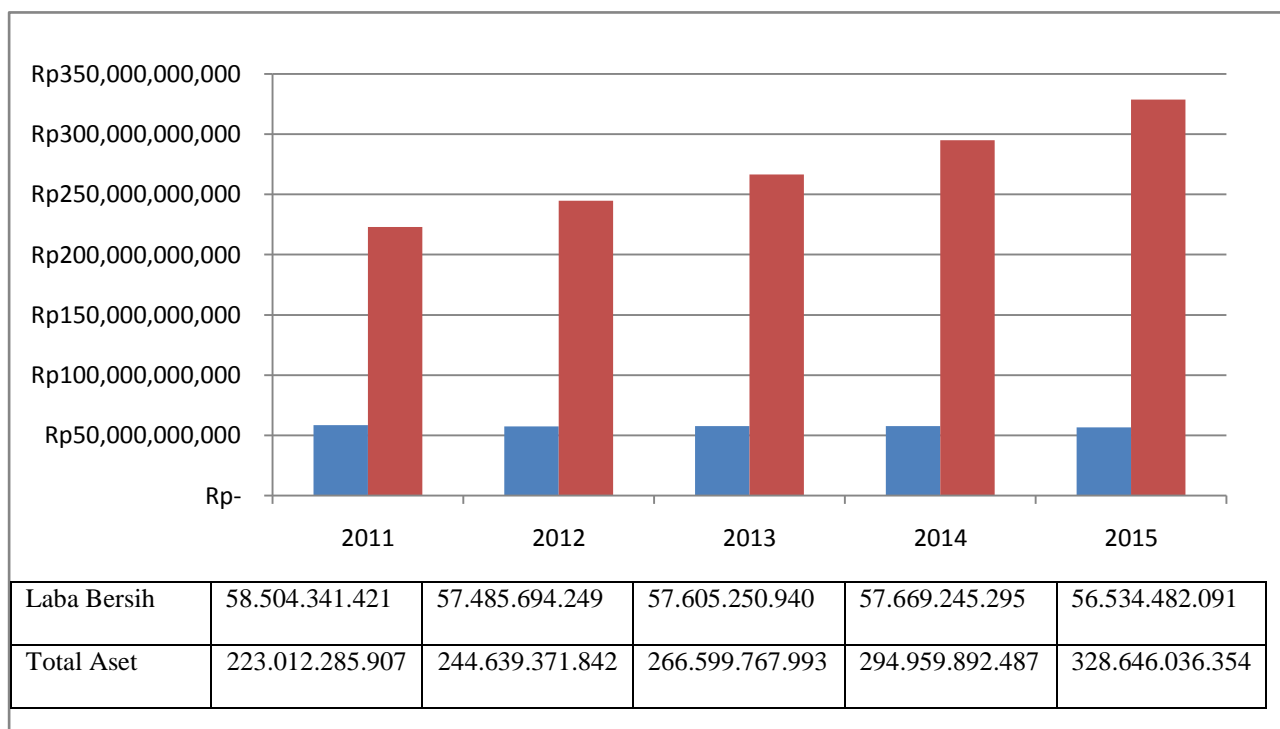
Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) pada PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 26,2%, kemudian pada tahun 2012 menurun menjadi 23,5% penurunan tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya pengelolaan aset perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, kemudian pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 21,6%, penurunan tersebut disebabkan oleh tingginya nilai aktiva tetap perusahaan, walaupun pada jumlah laba bersih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tetapi kenaikan tersebut masih dibawah kenaikan yang ada pada aktiva tetap yaitu pada alat-alat fasilitas hotel sehingga

Return On Investment yang diperoleh perusahaan pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan.

Tahun 2014 dan tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 19,5% dan 17,2%, hal ini disebabkan karena tingginya aktiva tetap perusahaan, sehingga berdampak dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Menurut Kieso,et.al. (2008 hal. 580) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on investment* menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Perubahan nilai ROI disebabkan oleh perubahan Laba Bersih dan Total Aset yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Laba Bersih dan Total Aset dijelaskan pada diagram di bawah ini:

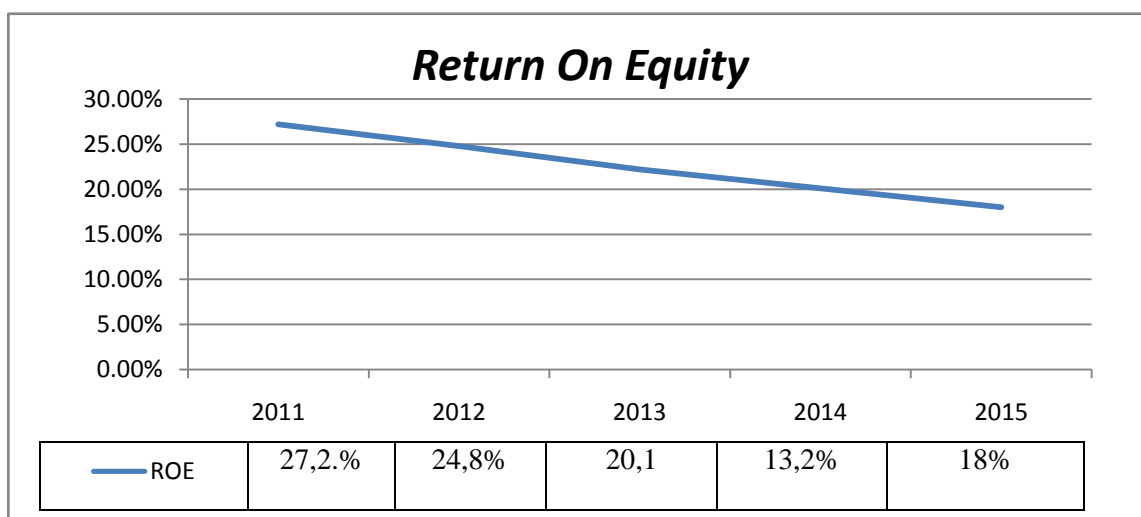


Gambar IV.4 Diagram pertumbuhan Laba Bersih dan Total Aset (dalam jutaan rupiah)

Untuk rasio *return on investment* (ROI) secara keseluruhan pada PT. Asam Jawa Medan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya,. Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROI atau kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dalam memperoleh keuntungan untuk tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan PT. Asam Jawa Medan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset yang dimilikinya. Dengan menurunnya ROI menunjukkan bahwa total aset yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari total aktiva perusahaan.

c) *Return On Equity* (ROE)

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Asam Jawa Medan melalui *Return On Equity* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

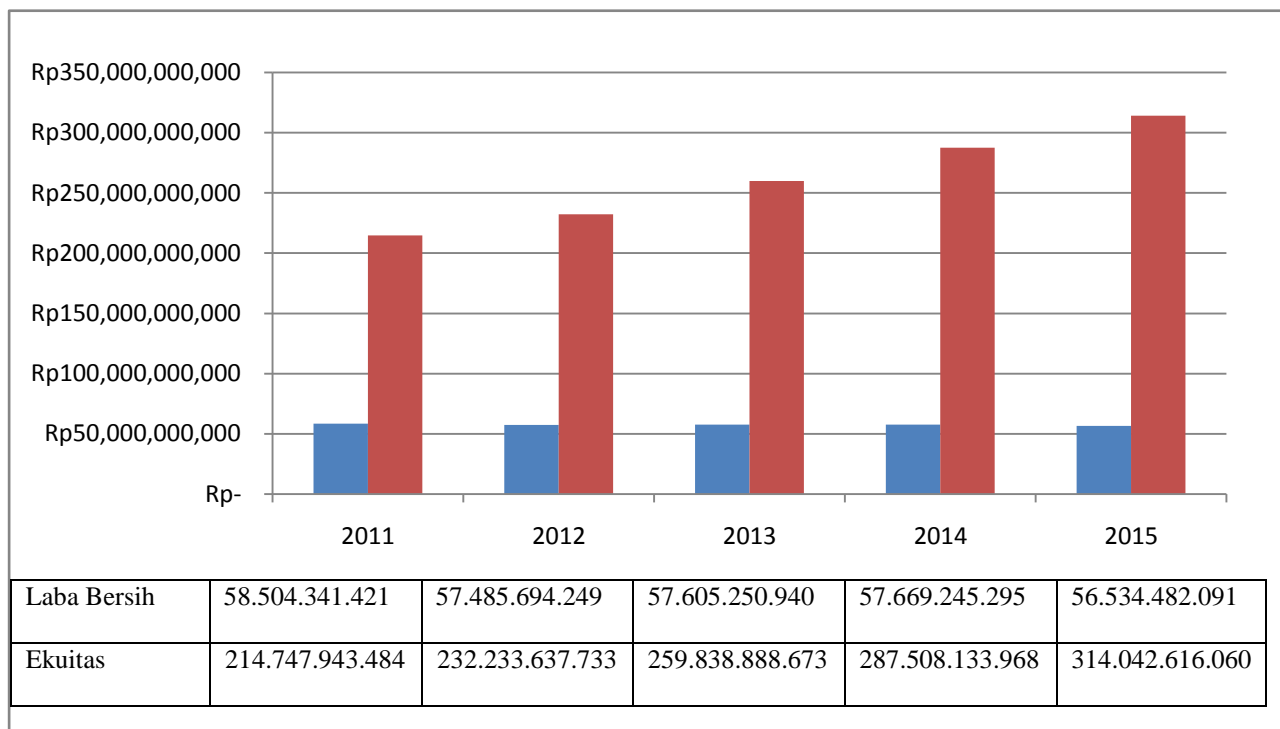


Gambar IV.5 Grafik Pertumbuhan Rasio ROE

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) pada PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 27,2%, kemudian pada tahun 2012 menurun menjadi 24,8% penurunan tersebut disebabkan oleh kurang maksimalnya pengelolaan modal perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, kemudian pada tahun 2013 sampai tahun 2014 *Return On Equity* mengalami penurunan menjadi 22,2%, 20,1%, hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya pengelolaan modal perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, dan ditahun 2015 ROE kembali mengalami penurunan menjadi 18%, hal ini disebabkan karena disebabkan oleh rendahnya pengelolaan modal perusahaan, sehingga berdampak dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.

Menurut Harahap (2015 hal. 305) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *return on equity* yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan dari perusahaan.

Perubahan nilai ROE disebabkan oleh perubahan Laba Bersih dan Ekuitas yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Laba Bersih dan Ekuitas dijelaskan pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.6 Diagram pertumbuhan Laba Bersih dan Ekuitas (dalam jutaan rupiah)

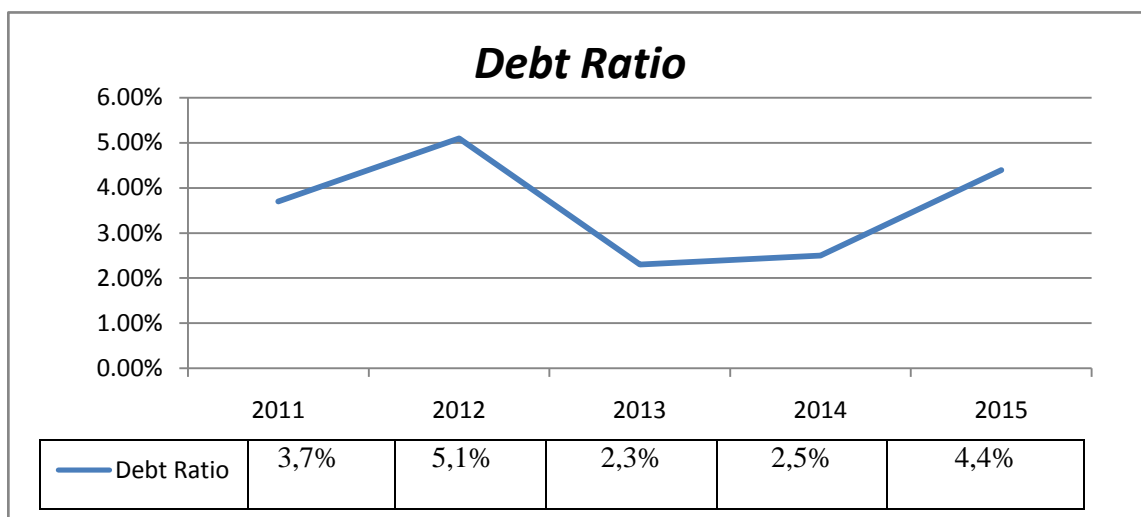
Untuk rasio *return on equity* (ROE) secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 pada PT. Asam Jawa Medan menunjukkan nilai yang mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROE atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk tahun 2015 mengalami penurunan.. Hal ini disebabkan karena PT. Asam Jawa Medan tidak mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan PT. Asam Jawa Medan. Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Sedangkan bila dilihat dari rasio solvabilitas, dimana rasio ini merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Adapun rasio solvabilitas yang diukur :

1) *Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)*

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Asam Jawa Medan melalui *Net Profit Margin* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :



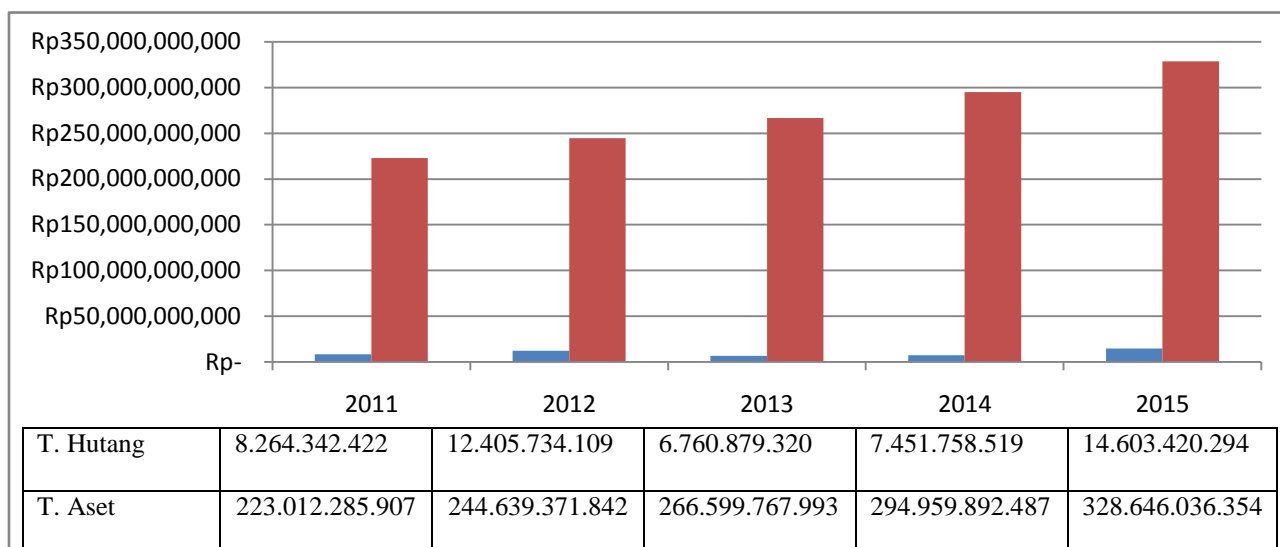
Gambar IV.7 Grafik Pertumbuhan Rasio *Debt Ratio*

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai *Debt Ratio* pada PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 3,7%, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 5,1% kenaikan tersebut disebabkan meningkatnya hutang perusahaan dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2013 *Debt Ratio* mengalami penurunan menjadi 2,3 %, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah hutang perusahaan, sedangkan ditahun 2014 dan tahun 2015 *Debt Ratio* mengalami kenaikan menjadi 2,5% dan 4,4%, kenaikan tersebut disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Hal ini

berarti kinerja perusahaan diukur melalui *Debt Ratio* mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko.

Semakin tinggi *total debt to total asset ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi. Sutrisno (2010 hal. 217)

Perubahan nilai *Debt Ratio* disebabkan oleh perubahan Total Hutang dan Total Aset yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Laba Bersih dan Penjualan dijelaskan pada diagram di bawah ini:



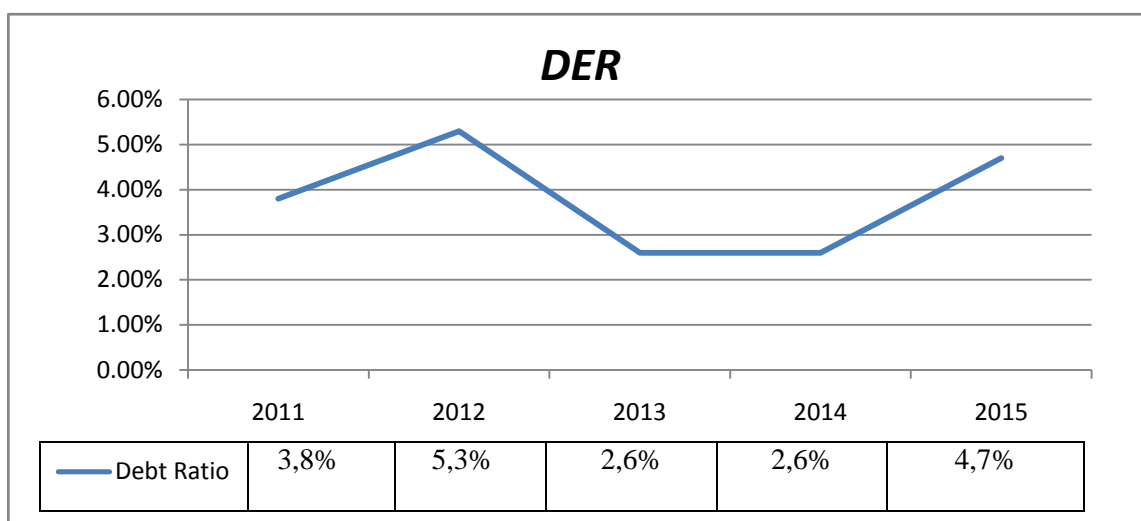
Gambar IV.8 Diagram pertumbuhan Hutang dan Total Aset (dalam jutaan rupiah)

Untuk rasio *Debt Ratio* secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai yang mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, hanya di tahun 2013 *Debt Ratio* mengalami penurunan. Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa *total debt to total asset ratio* digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dalam keadaan sudah cukup baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan

utang tidak besar, maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk menjelaskan Kinerja Keuangan PT. Asam Jawa Medan melalui *Debt To Equity Ratio* maka dapat dijelaskan pada grafik berikut ini :

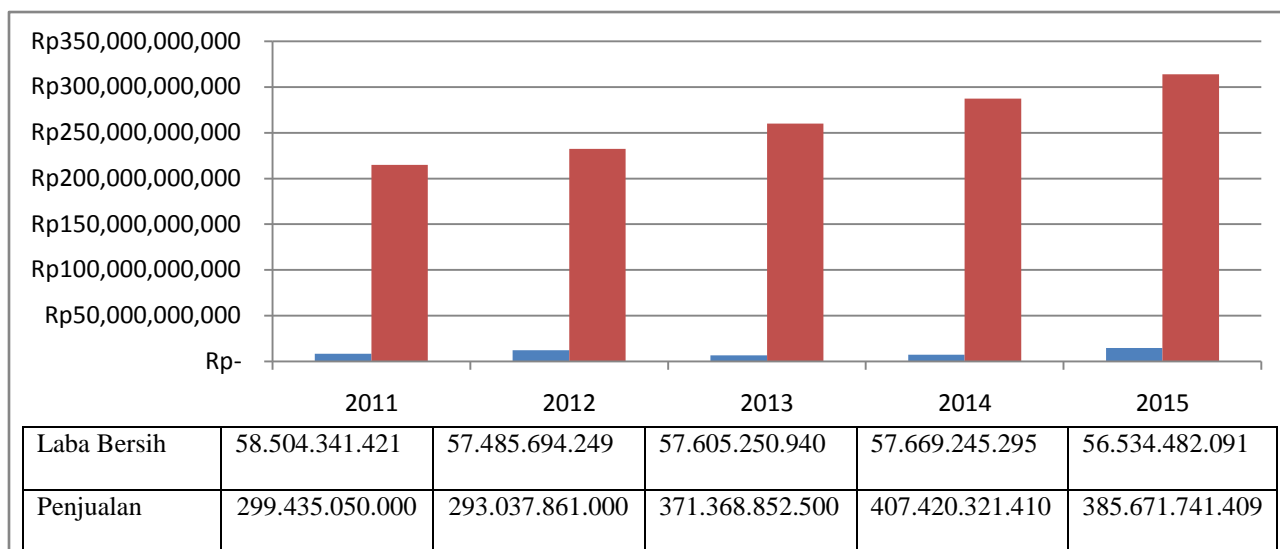


Gambar IV.9 Grafik Pertumbuhan Rasio DER

Pada Grafik di atas dapat terlihat jelas bahwa nilai DER pada PT. Asam Jawa Medan pada tahun 2011 adalah sebesar 3,8%, kemudian pada tahun 2012 meningkat menjadi 5,3% kenaikan tersebut disebabkan meningkatnya hutang perusahaan dari tahun sebelumnya, untuk tahun 2013 dan tahun 2014 *Debt Ratio* mengalami penurunan menjadi 2,6%, hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah hutang perusahaan, kemudian pada tahun 2015 DER mengalami peningkatan. Hal ini berarti kinerja perusahaan diukur melalui DER mengalami peningkatan, peningkatan atas *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi

diperusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.(Harahap, 2015 hal. 301).

Perubahan nilai DER disebabkan oleh perubahan Hutang dan Ekuitas yang terjadi pada tiap tahunnya, adapun pertumbuhan Laba Bersih dan Penjualan dijelaskan pada diagram di bawah ini:



Gambar IV.10 Diagram pertumbuhan Total Hutang dan Ekuitas (dalam jutaan rupiah)

Untuk rasio *Debt Ratio* secara keseluruhan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 menunjukkan nilai yang mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, hanya ditahun 2013 dan tahun 2014 *Debt Ratio* mengalami penurunan. Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan *debt to equity ratio* dalam mengimbangi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dalam keadaan sudah cukup baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, dan semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi hutang-hutangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan

Kinerja keuangan PT Asam Jawa yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mengalami penurunan, dengan rasio profitabilitas yang mengalami penurunan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan mengalami penurunan, sedangkan rasio solvabilitas yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa semakin besarnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio NPM, ROI, ROE, *Debt Ratio* dan DER yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2011 sampai tahun 2015, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab peningkatan atas hutang perusahaan PT. Asam Jawa untuk tahun 2012, tahun 2014 sampai tahun 2015 terjadi dikarenakan besarnya kebutuhan atas biaya operasional perusahaan. Dengan meningkatnya hutang perusahaan juga akan berdampak dengan keuntungan perusahaan, hal ini terbukti dengan laba pada perusahaan mengalami penurunan.
2. Penyebab pendapatan perusahaan PT. Asam Jawa Medan untuk tahun 2012 dan tahun 2015 mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya perputaran aktiva perusahaan baik dari kas, piutang maupun persediaan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga berdampak dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan.
3. Penyebab laba perusahaan PT. Asam Jawa Medan untuk tahun 2012 dan tahun 2015 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan keuntungan perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan

juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas ataupun penjualannya, untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan

4. Kinerja keuangan perusahaan PT. Asam Jawa yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga semakin tingginya hutang perusahaan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat laba perusahaan, karena dengan meningkatkan laba, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.
2. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Moin. (2010). *Merger, Akuisisi, & Divestasi*. Edisi Kedua. Ekonisia: Yogyakarta.
- Agnes Sawir. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Agus Sartono. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Ang, Robert. (2007). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide To Indonesian Capital Market)*. Edisi Pertama. Mediasoft Indonesia. Jakarta
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Penerbit PT.BPFE: Yogyakarta.
- Brigham, Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 2 Edisi 11. Salemba Empat : Jakarta
- Darsono, Azhari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi: Yogyakarta
- Dessie Handayani. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. BHIMEX Di Samarinda*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Hartono Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 5, BPFE, Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit CAPS: Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Ke-2. Alfabeta: Bandung
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Lukman Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. BPFE: Yogyakarta.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Recly Bima Rhamadana .(2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz. (2007). *Fundamentals of Financial Management, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Wild, John J. Subramanyam, Halsey, Robert F. (2010). *Financial Statement Analysis. First book. 10the dition*. Jakarta: Salemba empat